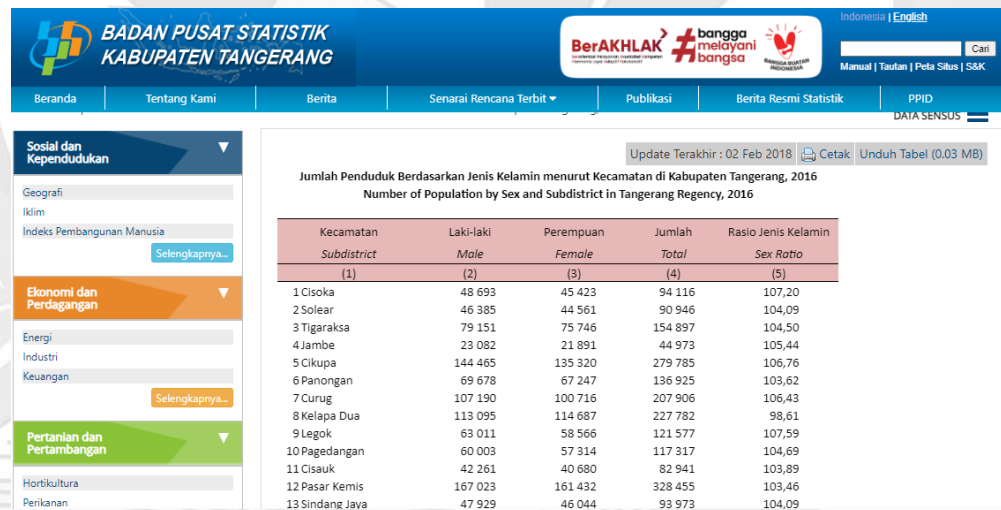


NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Sekolah tempat Praktikum Mengajar yang dilakukan mahasiswa guru berada di Binong, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang. Pertumbuhan penduduk di Binong, Kecamatan Curug cukup pesat, hal ini karena terdapat beberapa perumahan yang berlokasi di Binong, sifat sosial budaya masyarakat sangat heterogen, selain itu masyarakat lebih banyak yang bermata pencaharian seperti buruh pabrik atau perusahaan dan wirausaha. Binong, Kecamatan Curug juga menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat seperti pos polisi, pos terpadu, tempat ibadah, sekolah dari berbagai tingkatan pendidikan antara lain PAUD sampai SMA/SMK dan Perguruan Tinggi yang berada di Kecamatan Curug. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, kepadatan penduduk di Kecamatan Curug 207.906 jiwa/km².



The screenshot shows the website of the Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. The main content is a table titled 'Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Tangerang, 2016' (Number of Population by Sex and Subdistrict in Tangerang Regency, 2016). The table lists 13 subdistricts with their respective male, female, total, and sex ratio populations.

Kecamatan Subdistrict	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Cisoka	48 693	45 423	94 116	107,20
2 Solear	46 385	44 561	90 946	104,09
3 Tigaraksa	79 151	75 746	154 897	104,50
4 Jambes	23 082	21 891	44 973	105,44
5 Cikupa	144 465	135 320	279 785	106,76
6 Panongan	69 678	67 247	136 925	103,62
7 Curug	107 190	100 716	207 906	106,43
8 Kelapa Dua	113 095	114 687	227 782	98,61
9 Legok	63 011	58 566	121 577	107,59
10 Pagedangan	60 003	57 314	117 317	104,69
11 Cisauk	42 261	40 680	82 941	103,89
12 Pasar Kemis	167 023	161 432	328 455	103,46
13 Sindang Jaya	47 929	46 044	93 973	104,09

Gambar 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Curug

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang 2018)

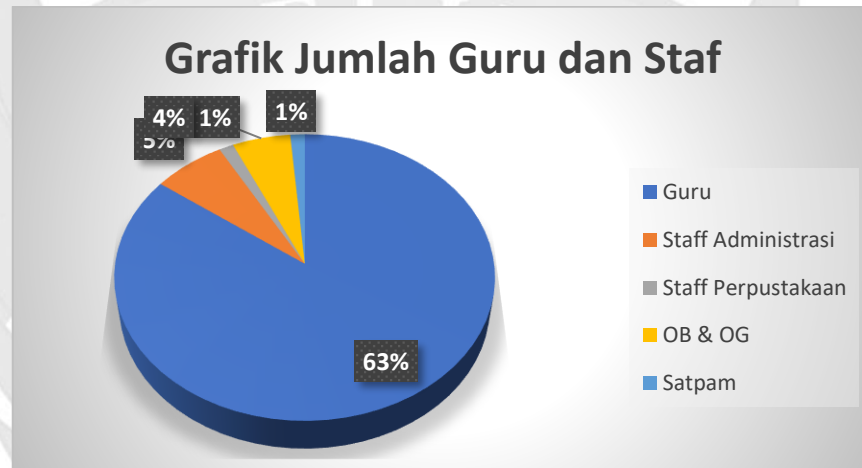
Keragaman budaya yang ada di sekitar masyarakat Binong, Kecamatan Curug mayoritas suku Jawa, namun tidak menutup kemungkinan terdapat juga suku

lainnya di tengah-tengah masyarakat, seperti suku Batak, Manado, Toraja, dan lain-lain. Masyarakat mayoritas memiliki agama Islam, dalam hal ini masyarakat yang menganut agama Kristen dapat dikatakan minoritas. Sosial-ekonomi masyarakat di sekitar sekolah dikategorikan menengah ke bawah, dimana masyarakat sekitar memiliki pekerjaan menjadi buruh pabrik atau perusahaan dan wirausaha. Tantangan yang hadir dalam komunitas di sekitar sekolah terkait aspek budaya, agama, sosial ekonomi yang esensial untuk diperhatikan adalah mengenai minoritasnya agama Kristen di tengah-tengah masyarakat, hal ini mengakibatkan sekolah menjadi harus berhati-hati dalam bertindak. Sekolah dan masyarakat sekitar membuat surat perjanjian yang berisi salah satunya adalah tidak diperkenankan untuk beribadah (gereja) di sekolah selain kegiatan chapel siswa, chapel guru, dan devosi.

Kebutuhan mendesak dari masyarakat sekitar sekolah yang perlu diperhatikan adalah mendapatkan bantuan ketika terjadi hujan besar yang menyebabkan banjir hingga masuk ke dalam rumah. Hal ini karena perumahan yang sedikit padat dan selokan yang hampir tertutup semua. Jadi, pada kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sekolah melakukan pengabdian kepada masyarakat di setiap akhir semester bersama guru dan siswa di sekolah dengan membersihkan selokan dan area sekitar sekolah agar tidak ada penumpukan sampah, sehingga dapat meminimalisir banjir.

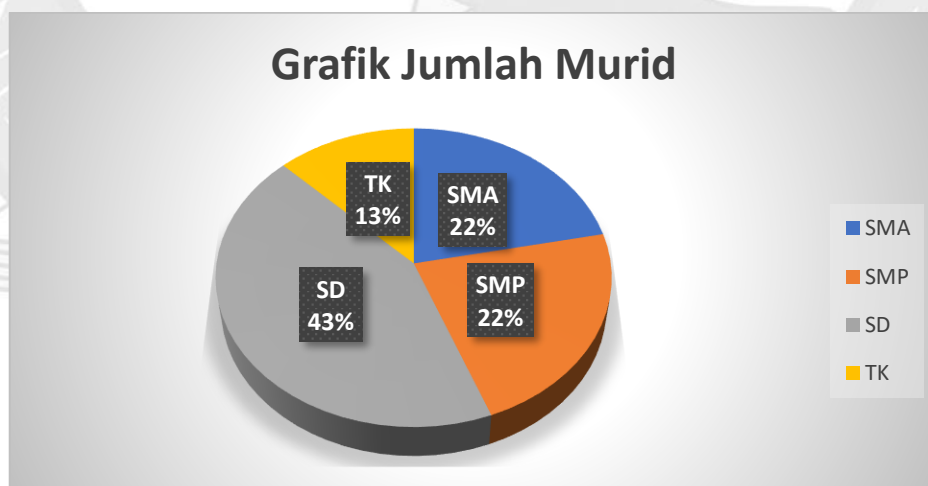
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mentor diperoleh informasi mengenai sekolah di mana sekolah pada awalnya memiliki nama yang berbeda dari nama sekolah yang sekarang sedang berdiri, namun karena terjadi suatu hal yang menyebabkan sekolah diambil alih oleh suatu Yayasan

Pendidikan Kristen sehingga nama sekolah diganti dengan nama sekolah yang sekarang berdiri. Jumlah keseluruhan guru dan staf yang bekerja di sekolah tersebut adalah 74, dimana guru berjumlah 63, staff administrasi berjumlah 5, staff perpustakaan berjumlah 1, OB & OG berjumlah 4, dan satpam berjumlah 1.



Gambar 2. Grafik Persentase Jumlah Guru dan Staff

Berikut jumlah keseluruhan murid di sekolah tersebut adalah 953, dimana murid SMA berjumlah 209, murid SMP berjumlah 215, murid SD berjumlah 416, dan murid TK 113.



Gambar 3. Grafik Persentase Jumlah Murid

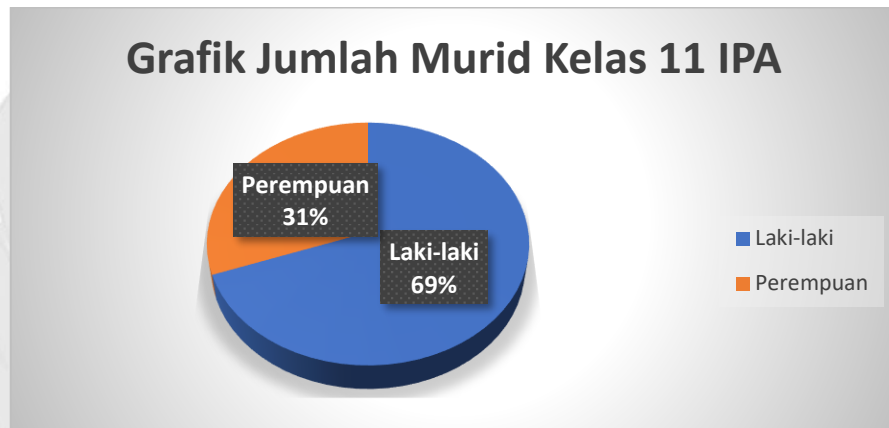
Sekolah memiliki jati diri dengan berpegang teguh pada firman Tuhan, yang ditunjukkan lewat visi misi. Visi sekolah adalah Pengetahuan Sejati, Iman di dalam Kristus, Karakter Ilahi. Misi sekolah adalah menyatakan keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pemulihan yang bersifat menebus segala sesuatu di dalam Dia melalui pendidikan holistik. Semua aspek yang berjalan di sekolah harus sejalan dengan visi misi, seperti kegiatan belajar mengajar, program sekolah, acara sekolah, dan lain-lain semua dilakukan harus berdasarkan visi misi sekolah. Keunikannya bagaimana guru mengajarkan mengenai kebenaran firman Tuhan melalui konten materi kepada murid sehingga mengalami pertumbuhan di dalam Kristus dan mengenal Kristus. Sekolah memiliki keyakinan untuk terus mengajarkan Firman Tuhan kepada murid. Keunikan komunitas murid yang saling membantu dalam belajar bersama dan saling mendukung proses belajar sampai hasil belajar mereka memberikan keunikan pelayanan sekolah, dan hal ini dilakukan untuk menentukan tema sekolah setiap tahunnya. Dalam penentuan tema terdapat tujuh siklus, dimana tiga siklus pertama diambil dari visi, tiga siklus berikutnya diambil dari misi, dan satu siklus terakhir dilakukan untuk menunjukkan kepada murid dan orang tua untuk membangun komunitas *shalom*. Komunitas di sekolah harus juga merasakan komunitas *shalom*, guru harus dapat menjaga sikap dimanapun berada.

Kebijakan yang berlaku di sekolah diturunkan dari visi misi, dimana terdapat dokumen kurikulum, *teachers handbook* dan dokumen lainnya yang memiliki filosofi yang jelas dan detail, dimana berisi pendidikan yang holistik untuk membentuk karakter murid yang serupa dengan Kristus. Secara garis besar, sekolah memiliki panduan untuk menciptakan pemahaman/kerangka yang sama. Keterlibatan orang tua difasilitasi dengan meeting (*parents meeting* dan *parents*

seminar). *Parents meeting* membahas prosedur sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah, kurikulum, perkembangan murid, dan lain-lain. *Parents seminar* akan mendatangkan pembicara, namun sebelum itu guru akan melakukan survei kepada setiap orang tua murid mengenai permasalahan yang dihadapi dengan anak-anak (penggunaan HP, pacaran, dan lain-lain) yang akan diisi oleh orang tua murid melalui *form online* dan pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab saat seminar. Terdapat juga kegiatan *Student Lead Conference* (SLC) yang dilakukan oleh sekolah di tengah semester. SLC bertujuan untuk memberikan laporan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri kepada orang tua, dalam hal ini siswa dapat dengan bebas menentukan topik materi apa yang akan dilaporkan/dipresentasikan kepada orang tua.

Murid di dalam kelas yang akan diajar untuk Unit Pembelajaran yang akan dirancang adalah kelas 11 IPA. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mentor dan hasil observasi di kelas diperoleh informasi bahwa murid memiliki keinginan belajar yang cukup baik, dimana murid cukup aktif bertanya dan menjawab serta terdapat murid yang sudah mempelajari materi di rumah sebelum materi diajarkan di kelas. Terdapat 70% murid yang memiliki sopan santun dan sikap *respect* yang sangat baik, seperti mendengarkan dengan baik penjelasan guru (tidak bercanda dan mengobrol), akan tetapi terdapat 30% murid juga ada yang bersikap cuek, murid bercanda dan mengobrol bahkan terdapat murid yang tidur saat pembelajaran berlangsung. Namun, di sisi lain murid memiliki inisiatif yang tinggi, dalam hal ini murid tidak ragu bertanya kepada guru untuk memperbaiki nilai (remedial) jika mendapatkan nilai dibawah KKM. Keseluruhan murid berjumlah 36, laki-laki 25

dan perempuan 11 dimana dalam hal ini mayoritas murid laki-laki. Grafik perbandingan jumlah gender murid kelas 11 IPA dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Persentase Jumlah Murid Kelas 11 IPA

Keragaman murid di kelas tidak terlalu mencolok, hal ini karena lingkungan murid berada di daerah perkotaan dimana budayanya mencakup budaya Jawa, China, Sumatera, Sulawesi, dan lain-lain. Mayoritas murid menganut agama Kristen. Mayoritas murid juga memiliki sosial-ekonomi menengah ke bawah dan bahasa yang digunakan siswa adalah bahasa Indonesia yang biasa digunakan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mentor sebagai wali kelas 11 IPA diperoleh informasi bahwa perkembangan murid yang perlu diperhatikan ialah kognitif murid, etika berbicara, antusiasme dalam pembelajaran, kemampuan menganalisis masih kurang. Murid harus mengalami perkembangan agar proses pembelajaran yang dilakukan tidak sia-sia dan murid mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan mereka.

Komunitas belajar di kelas sudah terlaksana dengan cukup baik, karena saling mengenal satu sama lain dan saling membantu (ISTIQQOMAH 2022). Namun, terdapat beberapa murid yang masih harus diperhatikan secara mendalam

selama proses pembelajaran ataupun dalam berelasi, karena murid tersebut menjadi sumber keributan di dalam kelas sehingga pembelajaran di dalam kelas sedikit terganggu dan juga terdapat satu murid yang pendiam/kurang berelasi dengan murid lainnya bahkan diganggu (sasaran candaan murid laki-laki di kelas). Murid tersebut pendiam, tidak terlalu bergaul dengan murid lainnya (terlebih dengan murid laki-laki) dimana hanya bergaul dengan satu/dua murid saja di kelas saat istirahat. Interaksi murid harus diperbaiki agar pembelajaran di kelas dapat diikuti dengan baik sesuai dengan strategi yang telah dirancang. Selain itu, guru dan murid memiliki interaksi yang baik, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti, guru berusaha untuk terus mengarahkan murid untuk merespon aktif mengenai materi yang diajarkan, guru tidak ragu memberikan apresiasi kepada murid, guru memberikan latihan soal agar dibahas dalam diskusi kelompok hal ini bertujuan agar siswa saling membantu dalam pengerjaan soal sehingga dapat lebih memahami materi karena berdiskusi dengan teman sebaya. Rutinitas dan budaya yang selalu dilakukan di kelas yaitu memberikan salam di awal dan akhir pembelajaran, devosi, chapel, makan bersama saat jam istirahat (murid akan saling berbagi makanan). Guru dan murid saling memberikan apresiasi dengan instruksi “rainbow clap”. Setiap satu bulan sekali guru melakukan pergantian tempat duduk murid agar semakin membangun relasi murid, selain itu guru dan murid setiap bulan merayakan ulang tahun dengan bernyanyi bersama dan memotong kue ulang tahun, dan guru menerapkan *sharing* dengan murid saat istirahat.

Waktu yang dialokasikan disesuaikan dengan jadwal pelajaran dan rencana pembelajaran dalam setiap pertemuan, dalam hal ini alokasi waktu yang sudah

dirancang dimanfaatkan dengan baik. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri yang terdiri dari 6 tahapan, hal ini berkaitan dengan alokasi waktu pembelajaran dan menyesuaikan 6 tahapan yang telah direncanakan dalam proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik. Selain itu, pembelajaran berbasis inkuiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali informasi lebih dalam dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggali kemampuan berpikir kritis sehingga murid dapat memahami dan menyampaikan konsep kimia dengan baik (tahap menganalisis) (Suciono 2021). Hal ini bertujuan agar pembelajaran dilakukan tidak hanya satu arah tetapi dua arah dan murid aktif selama pembelajaran. Semangat belajar murid di kelas sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mentor sebagai wali kelas 11 IPA dan observasi mahasiswa guru di kelas 11 IPA diperoleh informasi bahwa kekuatan yang dimiliki beberapa murid adalah sopan kepada guru, keinginan belajar yang baik, memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi (murid tidak ragu untuk bertanya ketika kesulitan memahami materi atau terdapat hal/kata yang mereka tidak pernah dengar sebelum pembelajaran), dan memiliki banyak talenta (akademik dan non-akademik). Selain itu, kelemahan yang dimiliki beberapa murid yaitu masih perlu mengasah keterampilan berpikir kritis mereka dan masih harus mengontrol pembicaraan diluar topik materi pembelajaran (masih banyak bercanda).

Berdasarkan keunikan komunitas masyarakat, sekolah, dan kelas yang dipahami mahasiswa guru dapat memberikan kekhususan dalam pembuatan perencanaan pengajaran. Mahasiswa guru akan mempertimbangkan dan merancang strategi pembelajaran yang akan membimbing murid selama pembelajaran berlangsung. Mahasiswa guru akan menyiapkan media ajar, bahan ajar, materi, dan

media ajar yang dapat menolong siswa dalam memahami materi yang akan dibahas di kelas. Murid diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan responsif. Kebutuhan komunitas masyarakat, sekolah, dan kelas berbeda. Masyarakat tidak memberi misi khusus dalam rancangan pengajaran di sekolah dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen karena mayoritas masyarakat menganut agama islam. Sekolah dan kelas memberikan misi khusus di dalam rancangan pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pendidikan Kristen. Sekolah dan kelas memberikan pengajaran berlandaskan Firman Tuhan dan visi misi sekolah diarahkan tertuju pada Firman Tuhan (Brummelen 2015). Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter murid yang dapat bertumbuh di dalam Kristus.

